

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF VOKAL MELALUI BERMAIN KONSTRUKTIF PADA KELOMPOK A DI TK BOPKRI WIROBRAJAN

Oleh:

Ruth Vika Indah Nurani
PAUD FIP Universitas Negeri Yogyakarta
ruthvikain@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal anak kelompok A melalui bermain konstruktif di TK BOPKRI Wirobrajan Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian anak kelompok A TK BOPKRI Wirobrajan yang berjumlah 14 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan dapat ditingkatkan melalui langkah-langkah: 1) guru mengenalkan huruf vokal a, i, u, e, o.; 2) ketika anak sudah paham guru meminta anak untuk berada dikelompok yang sudah dibagi oleh guru.; 3) anak diminta untuk membentuk huruf vokal melalui bermain konstruktif menggunakan lego, plastisin, dan balok.; 4) anak diminta untuk menyebut dan menunjuk huruf a,i,u,e,o pada tulisan yang sudah disiapkan. Hasil kemampuan huruf meningkat terbukti dari kondisi awal 55,2% pada Siklus I menjadi 78,5% pada Siklus II meningkat menjadi 86,6%.

Kata Kunci: mengenal huruf vokal, bermain konstruktif, anak TK, kelompok A

ATTEMPT IN INCREASING VOWELS RECOGNITION THROUGH CONSTRUCTIVE PLAY IN GROUP A IN BOPKRI KINDERGARTEN WIROBRAJAN

ABSTRACT

The purpose of this research is to build students ability in group A to understand vowels through constructive games in a kindergarten, particularly BOPKRI Wirobrajan Yogyakarta. This research was done collaboratively through classroom action research. The model used for this research by Kemmis and McTaggart. The subject for this research are children in the group A BOPKRI Wirobrajan Yogyakarta with the total of 14 student consist. Data collection technique used by the researcher are observation and documentation. The researcher used descriptive-quantitative and descriptive-qualitative as the data analysis technique. Result in this research, will be show the ability can be upgrade with prodecure: 1).process of this activity is introduction to vowels (a,i,u,e,o) by the teacher.; 2). students understand the vowels, the teacher asked students in every group that the teacher has created.; 3).the teacher asked students to make vowels through constructive games using lego, clay, and blocks.;4). Last process the teacher asked students to mentioned and pointing at the vowels (a, i, u, e, o) in the script that have been prepared before. The results of the ability to knowing vowels increased as evident from the beginning 55,2%, gradually show escalation that reach the number of 78,5% in the Stage I and reach its highest number in the Stage II which is 86,6%.

Keywords: knowing vowels, constructive play, group A, children kindergarten

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Susanto (2017: 16) adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak usia lahir sampai 6 tahun guna memberi rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan aspek-aspek yang dimiliki anak agar dapat berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat penting dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak. Siibak dan Vinter (dalam Madyawati, 2016: 3) mengungkapkan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun. Selain itu dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 10, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat tersebut pendidikan anak usia dini adalah pendidikan pra sekolah yang bertujuan untuk membantu mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki anak, agar anak siap memasuki pendidikan selanjutnya.

Perkembangan adalah perubahan aspek yang terjadi dalam diri manusia yang terjadi sesuai dengan tingkat kematangannya. Woolfok (dalam Aisyah, 2010: 2.4) berpendapat perkembangan adalah perubahan adaptasi secara teratur yang berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai meninggal dunia. Sedangkan Izzaty (2013: 4) berpendapat perkembangan yaitu berkaitan dengan pematangan fungsi organ individu, misalnya bertambahnya kemampuan

fungsi tubuh yang lebih kompleks seperti perkembangan bahasa, emosi, dan intelektual. Berdasarkan kedua pendapat tersebut perkembangan adalah proses terjadinya perubahan aspek-aspek perkembangan dan psikologis yang dimiliki manusia yang terjadi selama hidupnya.

Perkembangan anak usia dini meliputi enam aspek yaitu nilai agama dan moral, sosial-emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni. Semua aspek tersebut hendaknya distimulasi dengan baik agar berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat usia anak. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat anak usia dini atau usia taman kanak-kanak yaitu kemampuan berbahasa, kemampuan ini berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan kata-kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu kemampuan ini mencakup arti kata, urutan kata, suara ritme, dan intonasi dari kata yang diucapkan.

Anak usia 4-5 tahun dalam tahapan bahasanya sudah mulai mengeksplorasi hubungan antara mendengar, berbicara, membaca, dan menulis seperti belajar huruf dan bunyinya serta kata-kata yang biasa anak dengar. Beberapa anak usia 4-6 tahun menyukai kegiatan menulis karena melalui kegiatan menulis anak mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Kegiatan menulis untuk anak tidak hanya dilakukan dengan cara menulis kata atau huruf di buku, tetapi dapat dilakukan dengan kegiatan bermain misalnya dengan membentuk huruf menggunakan plastisin, lego, atau balok. Melalui kegiatan tersebut anak akan lebih senang dalam mengenal huruf.

Macam-macam huruf sangat penting dikenalkan pada anak terutama anak usia taman kanak-kanak (4-6 tahun) karena mengenal huruf merupakan tahap awal dari kemampuan membaca permulaan sehingga dapat digunakan untuk mempersiapkan anak memasuki sekolah

dasar. Seperti yang dikatakan Dhieni (2008: 5.5) bahwa kegiatan membaca terkait dengan pengenalan huruf, bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf, pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana. Jadi pengenalan huruf merupakan satu kesatuan dari tahap awal membaca permulaan. Durkin (dalam Dhieni, 2008: 5.3) mengatakan anak yang mampu membaca sebelum masuk sekolah dasar pada umumnya lebih maju dari anak-anak yang belum pernah membaca dini. Supaya anak tertarik dalam kegiatan mengenal huruf, maka kegiatan yang dilakukan melalui kegiatan yang disenangi anak.

Bermain merupakan kegiatan yang tidak lepas dari anak, karena setiap harinya kegiatan anak diisi dengan bermain. Bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan potensi yang ada pada anak. Oleh karena itu agar anak tertarik dalam mengikuti pembelajaran di TK, dalam pembelajarannya dibuat bervariasi dan menyenangkan, salah satunya dalam pengenalan huruf di TK dapat dilakukan dengan cara bermain misalnya bermain membentuk huruf, kegiatan tersebut selain membuat anak senang, materi yang disampaikan guru dapat diterima siswa dengan baik.

Namun pada kenyataannya yang peneliti amati di Kelompok A TK BOPKRI Wirobrajan sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam menghafal huruf. Ketika guru meminta anak untuk menyebutkan huruf vokal a, i, u, e, o sesuai yang di tunjuk guru banyak anak-anak yang belum benar dalam menyebutkan, bahkan ada anak yang diam saja. Di TK tersebut metode pembelajaran yang digunakan lebih menekankan pada pemberian tugas bentuk lembar kerja misalnya menebalkan kata atau menjiplak kata. Selain itu cara guru mengenalkan huruf pada anak, langsung menunjuk gambar huruf kemudian merangkai membentuk kata, sehingga kemampuan anak mengenal huruf kurang.

Beberapa cara perlu dilakukan untuk menstimulasi kemampuan anak agar mampu menghafal huruf. Salah satunya menggunakan media yang menarik anak dalam menstimulasi kemampuan anak menghafal huruf. Moeslichatoen (2004: 59) mengatakan dalam memilih bahan untuk media bermain anak harus memperhatikan kandungan bahannya yang aman untuk anak misalnya tidak mengganggu kesehatan dan tidak berbahaya untuk anak.

Mengenalkan huruf pada anak dapat dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan dan tidak membuat anak bosan. Seperti yang telah kita ketahui kebanyakan guru atau orang tua mengenalkan huruf dengan menunjuk dan menyebutkan macam-macam huruf. Hal ini bagi anak yang belum tertarik belajar mengenal huruf akan merasa bosan. Oleh sebab itu mengenalkan huruf tidak hanya dengan mengenalkan gambar huruf saja, tetapi dapat dilakukan dengan kegiatan dimana anak terlibat aktif didalamnya misalnya bermain konstruktif membentuk huruf menggunakan lego, balok, dan plastisin. Melalui bermain konstruktif tersebut anak belajar dari pengalamannya melakukan aktivitas membentuk sehingga anak dapat dengan mudah mengingat huruf yang dibuatnya.

Salah satu upaya meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal huruf di TK BOPKRI Wirobrajan usia 4-5 Tahun yaitu melalui bermain konstruktif. Bermain konstruktif yaitu kegiatan yang paling sering dilakukan anak terutama ketika anak berada disekolah, seperti membuat sesuatu atau menggambar. Media yang dapat digunakan dalam bermain konstruktif yaitu balok, lego, plastisin, dan masih banyak lagi.

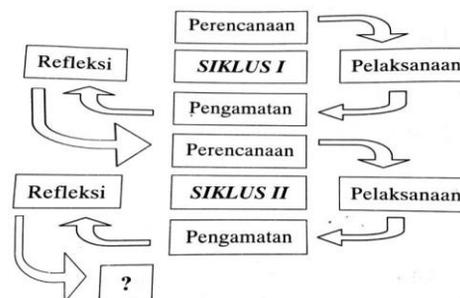
Atas dasar inilah peneliti berkeinginan melakukan penelitian terhadap upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal melalui bermain konstruktif pada kelompok A TK BOPKRI Wirobrajan, Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian Tindakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas dan model yang digunakan model Kemmis&Taggart. Penelitian Tindakan Kelas atau *Action Research* merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Arikunto (2015: 1) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan. Selain itu Sanjaya (2010: 26) penelitian tindakan kelas yaitu proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas untuk memecahkan masalah yang ada yang tindakan.

Model Penelitian Kemmis&Taggart yaitu model ini menggunakan Siklus skpiral yang terdiri dari 4 komponen yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan yaitu rencana tindakan yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan proses dan hasil belajar dikelas.
2. Tindakan yaitu apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang ada sehingga kondisi yang diharapkan dapat tercapai. Dalam penelitian ini peneliti melakukan kolaboratif dengan guru, guru sebagai pelaksana pembelajaran dan peneliti sebagai pengamat
3. Observasi yaitu peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakannya, yang dilakukan dengan mencatat semua tindakan yang berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti.
4. Refleksi yaitu peneliti mengkaji, dan mempertimbangkan dari tindakan yang telah dilakukan dengan menggunakan berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti melakukan modifikasi terhadap rencana tindakan berikutnya.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan
Sumber Suharsimi Arikunto (2015:42)

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-April 2018 pada semester II tahun ajaran 2017/2018 di TK BOPKRI Wirobrajan pada kelompok A. TK BOPKRI ini beralamat di Jalan Kapten Tendean No.55 Wirobrajan Yogyakarta. TK ini berdiri pada Tahun 1957 yang dahulu bernama TK Pamardi Putra, kemudian pada tanggal 2 Februari 1961 berganti nama menjadi TK BOPKRI Wirobrajan. Luas tanah TK BOPKRI Wirobrajan adalah 500 m². Kondisi fisik sekolah tergolong baru sehingga terlihat kokoh dan masih bagus sehingga untuk kegiatan proses belajar mengajar nyaman dan kondusif. TK BOPKRI Wirobrajan ini memiliki beberapa ruangan yaitu 1 kantor guru, 2 ruang kelas, 3 kamar mandi, 1 aula, 1 UKS, 1 gudang, dan 1 dapur. Sekolah dalam pembelajarannya menggunakan model kelompok, sedangkan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013.

Subjek Penelitian ini adalah anak kelompok A TK BOPKRI Wirobrajan dengan jumlah siswa 14 anak. Siswa laki-laki 5 anak, siswa perempuan 9 anak. Karakteristik yang terlihat pada siswa kelompok A adalah belum mampu mengenal huruf vokal. Adapun tahapan perencanaan meliputi:

- a. Peneliti dan guru menyusun rencana kegiatan harian
- b. Peneliti berkoordinasi dengan guru tentang tindakan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran.
- c. peneliti membuat instrumen pengamatan dan lembar observasi.

- d. Peneliti menyiapkan media bermain konstruktif seperti balok, lego, dan plastisin.

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan guru berdasarkan RKH yang telah dibuat. Langkah - langkah tindakan dalam bermain konstruktif yaitu

- a) Guru memberikan contoh dan memberi tahu nama macam-macam huruf vokal yang ditempel di papan tulis.
- b) Guru memberi contoh cara membentuk huruf vokal menggunakan leggo, plastisin, dan balok.
- c) Guru membagi satu kelas menjadi 3 kelompok, setiap kelompok membentuk huruf vokal menggunakan alat bermain yang berbeda, ada yang leggo, plastisin, maupun balok.
- d) Anak diminta untuk menyebutkan huruf yang telah dibentuknya

Langkah-langkah tindakan dalam menyebut dan menunjuk huruf yaitu

- a) guru menempel tulisan yang ada huruf vokalnya
- b) anak diminta menunjuk dan menyebutkan huruf vokal

Pengamatan atau observasi merupakan tindakan pengumpulan informasi menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

Refleksi ini dilakukan pada setiap akhir Siklus yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, kemudian dilakukan perbaikan jika belum ada peningkatan dan belum mencapai target.

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan melihat kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal, sedangkan dokumentasi yaitu bukti mengenai perkembangan anak dalam mengenal huruf vokal.

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran.

Berikut kisi-kisi lembar observasi kemampuan mengenal huruf vokal pada anak kelompok A yang disajikan dalam Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kisi- kisi Instrumen Penelitian

| Variabel | Indikator | Deskripsi |
|--------------------------------|--------------------------|---|
| Kemampuan mengenal huruf vokal | Menyebutkan nama huruf a | Anak mampu menyebutkan nama huruf a sesuai bentuknya |
| | Menunjuk nama huruf a | Anak mampu menunjuk huruf a sesuai perintah |
| | Membentuk nama huruf a | Anak mampu untuk membentuk nama huruf a sesuai perintah |
| | Menyebutkan nama huruf i | Anak mampu menyebutkan nama huruf i sesuai bentuknya |
| | Menunjuk nama huruf i | Anak mampu menunjuk huruf i sesuai perintah |
| | Membentuk nama huruf i | Anak mampu untuk membentuk nama huruf i sesuai perintah |
| | Menyebutkan nama huruf u | Anak mampu menyebutkan nama huruf u sesuai bentuknya |
| | Menunjuk nama huruf u | Anak mampu menunjuk huruf u sesuai perintah |
| | Membentuk nama huruf u | Anak mampu untuk membentuk nama huruf u sesuai perintah |
| | Menyebutkan nama huruf e | Anak mampu menyebutkan nama huruf e sesuai bentuknya |
| | Menunjuk nama huruf e | Anak mampu menunjuk huruf e sesuai perintah |
| | Membentuk nama huruf e | Anak mampu untuk membentuk nama huruf e sesuai perintah |
| | Menyebutkan nama huruf o | Anak mampu menyebutkan nama huruf o sesuai bentuknya |
| | Menunjuk nama huruf o | Anak mampu menunjuk huruf o sesuai perintah |
| | Membentuk nama huruf o | Anak mampu untuk membentuk nama huruf o sesuai perintah |

Indikator keberhasilan adalah jika 80% dari jumlah anak kelompok A mencapai kriteria sangat baik dalam kemampuan mengenal huruf vokal melalui bermain konstruktif, sedangkan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik deskriptif kualitatif yaitu yang digunakan untuk peningkatan proses belajar yang telah diberikan tindakan, sedangkan kuantitatif yaitu hasil data yang diperoleh dirubah ke dalam persentase. Supaya memperoleh data yang akurat, data dari hasil pengamatan dapat dihitung menggunakan rumus menurut Yoni (2010: 176) sebagai berikut:

$$\text{Persentase e} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh kelompok}}{\text{Jumlah kelompok skor maksimum}} \times 100\%$$

Dengan kriteria persentasenya menurut Arikunto (2005: 44) sebagai berikut:

1. Apabila anak memperoleh nilai 81%-100% = Sangat Baik
2. Apabila anak memperoleh nilai 61%-80% = Baik
3. Apabila anak memperoleh nilai 41%-60% = Cukup
4. Apabila anak memperoleh nilai 21%-40% = Kurang
5. Apabila anak memperoleh nilai 0%-20% = Kurang Sekali

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Tindakan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas sebelum melakukan tindakan, kegiatan yang dilakukan terlebih dahulu yaitu pra tindakan, pra tindakan dilakukan untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf vokal anak kelompok A TK BOPKRI Wirobrajan Yogyakarta sebelum dilakukannya tindakan. Peneliti sebelum melakukan tindakan, melakukan pertemuan dan koordinasi dengan guru kelompok A mengenai rencana mengenal huruf vokal melalui bermain konstruktif yang belum pernah dilakukan oleh guru dalam pembelajaran.

Pra tindakan dilakukan pada hari selasa, 21 Februari 2018 guru sebagai pelaksana pembelajaran, dan peneliti sebagai observer, kegiatan yang dilakukan pada pra tindakan ini yaitu anak diminta untuk menyebutkan dan menunjuk huruf vokal yang sudah disiapkan guru, kemudian anak diberi tugas untuk membentuk huruf vokal menggunakan pasta pelangi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal huruf.

Peneliti mengamati bahwa saat kegiatan pembelajaran di kelas guru dalam mengenalkan huruf masih menggunakan lembar kerja seperti membentuk huruf menggunakan pasta pelangi atau mengenalkan huruf dengan melihatkan macam-macam huruf dan memberi tahu nama hurufnya, dalam kegiatan

pembelajaran tersebut terlihat anak kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat dari perilaku anak yang bermain sendiri dan berbicara sendiri ketika guru sedang menerangkan.

Dari hasil penelitian tersebut perlu adanya upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal melalui bermain konstruktif pada kelompok A di TK BOPKRI Wirobrajan.

Pelaksanaan Pra Tindakan menggunakan teknik observasi atau pengamatan terhadap kegiatan proses kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data observasi dengan indikator menyebutkan, menunjuk, dan membentuk huruf vokal. Persentase rata-rata kemampuan mengenal huruf vokal kelompok A yaitu 55,2% dan berada pada kesesuaian kriteria cukup. Pada persentase tersebut, kemampuan setiap anak dalam mengenal huruf vokal pada Pra Tindakan bervariasi. Anak yang berada pada kriteria sangat baik sebanyak 4 anak. Anak yang berada pada kriteria baik sebanyak 2 anak. Anak yang berada pada kriteria cukup sebanyak 2 anak, anak yang berada pada kriteria kurang sebanyak 5 anak, kurang sekali 1 anak.

Hasil kemampuan mengenal huruf vokal pada pra tindakan ini dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal huruf vokal anak perlu adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh dari pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Data Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Pra Tindakan

| No | Kriteria | Jumlah Anak | Persentase |
|----|---------------|-------------|------------|
| 1 | Sangat Baik | 4 | 28,5% |
| 2 | Baik | 2 | 14,2% |
| 3 | Cukup | 2 | 14,2% |
| 4 | Kurang | 5 | 35,7% |
| 5 | Kurang Sekali | 1 | 7,14% |

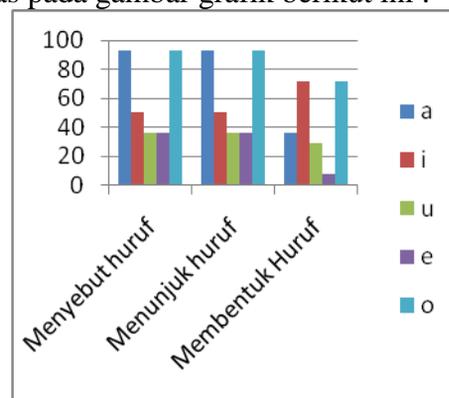
Untuk lebih jelas tentang kemampuan mengenal huruf vokal sebelum tindakan, peneliti menghitung persentase pada setiap aspek kemampuan mengenal huruf vokal.

Tabel 4. Data Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Pra Tindakan

| No | Aspek Yang Diamati | Jumlah Anak | Persentase | Kriteria |
|------------------|--------------------|-------------|--------------|---------------|
| 1 | Menyebut huruf a | 13 | 92,8% | Sangat Baik |
| 2 | Menyebut huruf i | 7 | 50% | Cukup |
| 3 | Menyebut huruf u | 5 | 35,7% | Kurang |
| 4 | Menyebut huruf e | 5 | 35,7% | Kurang |
| 5 | Menyebut huruf o | 13 | 92,8% | Sangat Baik |
| 6 | Menunjuk huruf a | 13 | 92,8% | Sangat Baik |
| 7 | Menunjuk huruf i | 7 | 50% | Cukup |
| 8 | Menunjuk huruf u | 5 | 35,7% | Kurang |
| 9 | Menunjuk huruf e | 5 | 35,7% | Kurang |
| 10 | Menunjuk huruf o | 13 | 92,8% | Sangat Baik |
| 11 | Membentuk huruf a | 5 | 35,7% | Kurang |
| 12 | Membentuk huruf i | 10 | 71,4% | Baik |
| 13 | Membentuk huruf u | 4 | 28,5% | Kurang |
| 14 | Membentuk huruf e | 1 | 7,14% | Kurang Sekali |
| 15 | Membentuk huruf o | 10 | 71,4% | Baik |
| Rata-rata | | | 55,2% | Cukup |

Berdasarkan persentase di atas, kemampuan mengenal huruf vokal pada anak kelompok A TK Bopkri Wirobrajan Yogyakarta yaitu 55,2%, belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal melalui kegiatan yang menyenangkan. Pada penelitian ini bermain konstruktif dipilih sebagai salah satu cara mengenalkan huruf vokal dalam proses pembelajaran. Bermain konstruktif merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan anak, sehingga anak nyaman dalam melakukan kegiatan mengenal huruf vokal.

Dari tabel di atas dapat diketahui lebih jelas pada gambar grafik berikut ini :



Gambar 2. Grafik Persentase Data Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Pra Tindakan

Dari hasil kemampuan mengenal huruf vokal pada Pra Tindakan, pada indikator menyebut huruf vokal anak paling banyak mengenal huruf “a” dan “o” jika dipersentase masing-masing 92,8%, kemudian diikuti huruf “i” jika dipersentase hasilnya 50%, huruf “u” dan “e” jika dipersentase 35,7%. Pada indikator menunjuk huruf vokal anak paling banyak mampu menunjuk huruf “a” dan “o” jika dipersentase mencapai 92,8%, kemudian diikuti huruf “i” jika dipersentase hasilnya 50%, huruf “u” dan “e” jika dipersentase 35,7%. Pada indikator menyebut huruf vokal, anak paling banyak mampu menyebut huruf i dan o, jika dipersentase masing-masing huruf 71,4%, kemudian diikuti huruf “a” jika dipersentase 35,7%, huruf “u” jika dipersentase 28,5%, dan yang terakhir huruf “e” jika dipersentase 7,14%.

Pelaksanaan Siklus 1

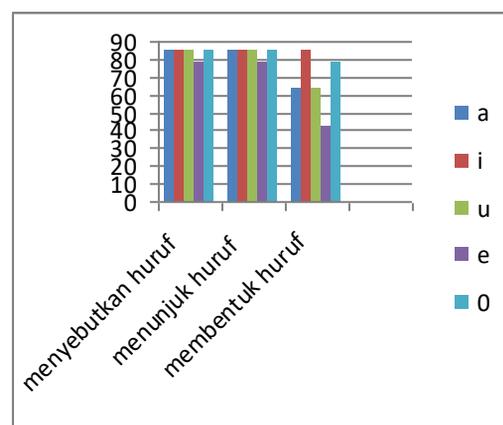
Pelaksanaan tindakan Siklus I dilaksanakan dalam empat kali pertemuan yaitu pada tanggal 22, 23 Februari 2018 dengan menggunakan tema pekerjaan, dan tanggal 21, 22 Maret 2018 dengan tema kebutuhanku. Pada Penelitian Tindakan Kelas setiap Siklus terdiri dari empat tahap tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tabel 5. Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Tahap I

| No | Aspek Yang Diamati | Jumlah Anak | Persentase | Kriteria |
|------------------|--------------------|-------------|--------------|-------------|
| 1 | Menyebut huruf a | 12 | 85,7% | Sangat Baik |
| 2 | Menyebut huruf i | 12 | 85,7% | Sangat Baik |
| 3 | Menyebut huruf u | 12 | 85,7% | Baik |
| 4 | Menyebut huruf e | 11 | 78,5% | Baik |
| 5 | Menyebut huruf o | 12 | 85,7% | Sangat Baik |
| 6 | Menunjuk huruf a | 12 | 85,7% | Sangat Baik |
| 7 | Menunjuk huruf i | 12 | 85,7% | Sangat Baik |
| 8 | Menunjuk huruf u | 12 | 85,7% | Baik |
| 9 | Menunjuk huruf e | 11 | 78,5% | Baik |
| 10 | Menunjuk huruf o | 12 | 85,7% | Sangat Baik |
| 11 | Membentuk huruf a | 9 | 64,2% | Baik |
| 12 | Membentuk huruf i | 12 | 85,7% | Sangat Baik |
| 13 | Membentuk huruf u | 9 | 64,2% | Baik |
| 14 | Membentuk huruf e | 6 | 42,8% | Cukup |
| 15 | Membentuk huruf o | 11 | 78,5% | Baik |
| Rata-rata | | | 78,5% | Baik |

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus I dapat dilihat bahwa kemampuan mengenal huruf vokal mengalami peningkatan. Kemampuan mengenal huruf pada kondisi awal 55,2% meningkat pada Siklus I sebesar 78,5%. Dari pelaksanaan Siklus I, pada indikator menyebut huruf a terdapat 12 anak yang mampu menyebut dengan benar, menyebut huruf i terdapat 12 anak yang mampu menyebut dengan benar, menyebut huruf u terdapat 12 anak mampu menyebut dengan benar, menyebut huruf e terdapat 11 anak mampu menyebut dengan benar, menyebut huruf o terdapat 12 anak mampu menyebut dengan benar. Pada indikator menunjuk huruf a terdapat 12 anak mampu menunjuk dengan benar, menunjuk huruf i terdapat 12 anak mampu menunjuk dengan benar, menunjuk huruf u terdapat 12 anak mampu menunjuk dengan benar, menunjuk huruf e terdapat 11 anak mampu menunjuk dengan benar, menunjuk huruf o terdapat 12 anak mampu

menunjuk dengan benar. Pada indikator membentuk huruf a terdapat 9 anak mampu membentuk dengan benar, membentuk huruf i terdapat 12 anak mampu membentuk dengan benar, membentuk huruf u terdapat 9 anak mampu membentuk huruf dengan benar, membentuk huruf e terdapat 6 anak mampu membentuk huruf dengan benar, dan membentuk huruf o terdapat 11 anak mampu membentuk huruf dengan benar. Dari tabel di atas dapat diketahui lebih jelas pada diagram dibawah ini :



Gambar 3. Grafik Persentase Data Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Siklus I

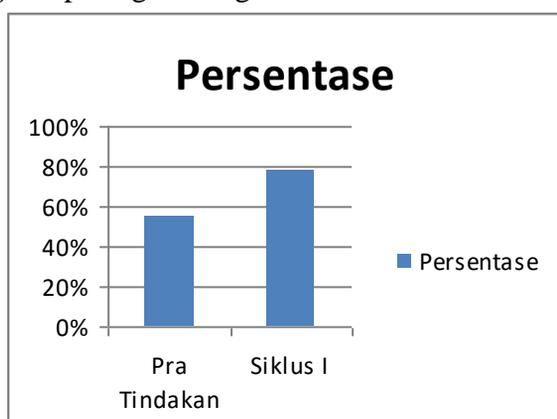
Dari hasil penelitian Siklus I mengenal huruf vokal, indikator menyebutkan huruf anak paling banyak mampu menyebutkan huruf a, i, u, o jika dipersentase masing-masing 85,7%, kemudian diikuti huruf e jika dipersentase 78,5%. Indikator menunjuk huruf anak paling banyak mampu menunjuk huruf a, i, u, o jika dipersentase masing-masing 85,7%, kemudian diikuti huruf e jika dipersentase 78,5%. Indikator membentuk huruf anak paling banyak dalam membentuk huruf "i" jika dipersentase hasilnya 85,7%, kemudian diikuti huruf "o" jika dipersentase 78,5%, huruf "a" dan "u" jika dipersentase 64,2%, huruf "e" jika dipersentase 42,8%.

Tahap Refleksi Siklus I

Tabel 6. Perbandingan Data Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Pratindakan, dan Siklus I

| Aspek yang diamati | Pra Tindakan | Siklus I |
|--------------------------|--------------|----------|
| Kemampuan Mengenal Huruf | 55,2% | 78,5% |

Dari tabel di atas dapat diketahui lebih jelas pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 4. Grafik Persentase Perbandingan Data Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Pra Tindakan dan Siklus I

Berdasarkan perbandingan data kemampuan mengenal huruf vokal tersebut di atas, menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal huruf vokal saat Pra Tindakan diperoleh sebanyak 55,2% dan mengalami peningkatannya pada Siklus I yaitu 78,5%. Berdasarkan hasil tersebut peneliti melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan yang telah dilakukan untuk diperbaiki pada Siklus selanjutnya. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan tindakan Siklus I, yaitu

1. Anak kurang percaya diri, hal ini terlihat ketika anak diminta untuk membentuk huruf, masih melihat teman disebelahnya, selain itu ketika ada beberapa anak ketika diminta maju kedepan untuk menunjuk dan menyebutkan huruf minta ditemani oleh temannya.

2. Dalam kegiatan menunjuk dan menyebutkan huruf ketika dilakukan bersama-sama kurang kondusif karena kelas menjadi ramai dan anak yang maju kedepan diberi tahu nama huruf yang ditunjuk oleh teman-temannya.

Berdasarkan evaluasi tersebut peneliti dan guru memutuskan untuk melaksanakan kegiatan penelitian kembali yang dilaksanakan pada Siklus II, karena pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan 80%.

Pelaksanaan Penelitian Siklus II

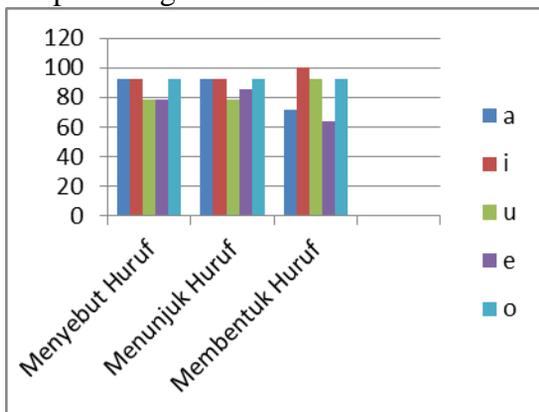
Pelaksanaan tindakan Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada tanggal 10 dan 11 april 2018 dengan menggunakan tema alat komunikasi.

Tabel. 7 Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Siklus II

| No | Aspek Yang Diamati | Jumlah Anak | Persentase | Kriteria |
|------------------|--------------------|-------------|--------------|--------------------|
| 1 | Menyebut huruf a | 13 | 92,8% | Sangat Baik |
| 2 | Menyebut huruf i | 13 | 92,8% | Sangat Baik |
| 3 | Menyebut huruf u | 11 | 78,5% | Baik |
| 4 | Menyebut huruf e | 11 | 78,5% | Baik |
| 5 | Menyebut huruf o | 13 | 92,8% | Sangat Baik |
| 6 | Menunjuk huruf a | 13 | 92,8% | Sangat Baik |
| 7 | Menunjuk huruf i | 13 | 92,8% | Sangat Baik |
| 8 | Menunjuk huruf u | 11 | 78,5% | Baik |
| 9 | Menunjuk huruf e | 12 | 85,7% | Baik |
| 10 | Menunjuk huruf o | 13 | 92,8% | Sangat Baik |
| 11 | Membentuk huruf a | 10 | 71,4% | Baik |
| 12 | Membentuk huruf i | 14 | 100% | Sangat Baik |
| 13 | Membentuk huruf u | 13 | 92,8% | Sangat Baik |
| 14 | Membentuk huruf e | 9 | 64,2% | Baik |
| 15 | Membentuk huruf o | 13 | 92,8% | Sangat Baik |
| Rata-rata | | | 86,6% | Sangat Baik |

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan mengenal huruf vokal mengalami peningkatan. Kemampuan mengenal huruf pada kondisi awal 55,2% meningkat pada Siklus I sebesar 78,5%, dan pada Siklus II meningkat sebesar 86,6% sudah mencapai standar tingkat keberhasilan. Pada Siklus II ini, indikator menyebut huruf a terdapat

13 anak mampu menyebutkan dengan benar, menyebut huruf i terdapat 13 anak mampu menyebut dengan benar, menyebut huruf u terdapat 11 anak mampu menyebut huruf dengan benar, menyebut huruf e terdapat 11 anak mampu menyebut dengan benar, dan menyebut huruf o terdapat 13 anak mampu menyebut huruf dengan benar. Pada indikator menunjuk huruf a terdapat 13 anak mampu menunjuk dengan benar, menunjuk huruf i terdapat 13 anak mampu menunjuk dengan benar, menunjuk huruf u terdapat 11 anak mampu menunjuk dengan benar, menunjuk huruf e terdapat 12 anak mampu menunjuk dengan benar, dan menunjuk huruf o terdapat 13 anak mampu menunjuk huruf dengan benar. Pada indikator membentuk huruf a terdapat 10 anak mampu membentuk dengan benar, membentuk huruf i terdapat 14 anak mampu membentuk dengan benar, membentuk huruf u terdapat 13 anak mampu membentuk dengan benar, membentuk huruf e terdapat 9 anak mampu membentuk huruf dengan benar, dan membentuk huruf o terdapat 13 anak mampu membentuk huruf dengan benar. Dari tabel di atas dapat diketahui lebih jelas pada diagram dibawah ini :



Gambar 5. Grafik Persentase Data Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Siklus II

Dari hasil penelitian Siklus II mengenal huruf vokal, indikator menyebutkan huruf anak paling banyak mampu menyebutkan huruf a,i,o jika dipersentase masing-masing 92,8%, kemudian diikuti huruf “u” dan “e” jika dipersentase 78,5%. Indikator menunjuk huruf anak paling banyak mampu

menunjuk huruf “a,i,o” jika dipersentase mencapai 92,8%, kemudian diikuti huruf “e” jika dipersentase 85,7%, huruf “u” jika dipersentase 78,5%. Indikator membentuk huruf anak paling banyak dalam membentuk huruf “i” jika dipersentase hasilnya 100%, kemudian diikuti huruf “u” dan “o” jika dipersentase 92,8%, huruf “a” jika dipersentase 71,4%, huruf “e” jika dipersentase 64,2%.

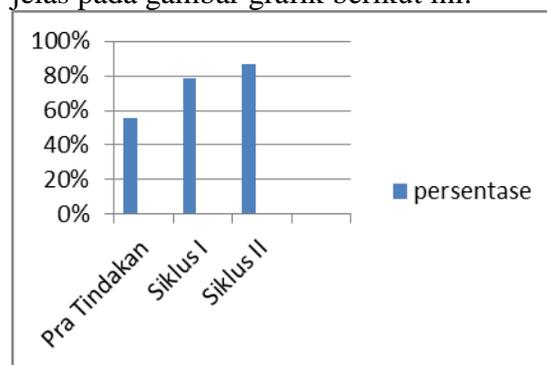
Tahap Refleksi Siklus II

Pelaksanaan refleksi dilakukan bersama guru dengan melakukan evaluasi dalam pelaksanaan tindakan Siklus II, kemudian melakukan perbandingan dari data yang diperoleh dari Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II. Adapun perbandingan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Perbandingan Data Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.

| Aspek yang diamati | Pra tindakan | Siklus I | Siklus II |
|--------------------------|--------------|----------|-----------|
| Kemampuan Mengenal Huruf | 55,2% | 78,5% | 86,6% |

Dari tabel di atas dapat diketahui lebih jelas pada gambar grafik berikut ini:



Gambar 6. Grafik Persentase Perbandingan Data Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan perbandingan data kemampuan mengenal huruf vokal di atas, menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal huruf vokal saat Pra Tindakan diperoleh sebanyak 55,2%, mengalami peningkatan pada Siklus I yaitu 78,5%, dan meningkat lagi pada Siklus II menjadi 86,6%.

Dari hasil data kemampuan mengenal huruf vokal di atas, bermain konstruktif dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal anak. Dengan didapatkannya hasil penelitian ini, peneliti dan guru menyudahi penelitian ini pada Siklus II karena pada Siklus II kemampuan mengenal huruf vokal melalui bermain konstruktif sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru. Penelitian ini dilakukan dalam dua Siklus, Siklus I empat kali pertemuan dan Siklus II dua kali pertemuan. Kemampuan mengenal huruf vokal yang diamati dalam penelitian ini antara lain menyebutkan huruf vokal, menunjuk huruf vokal, dan membentuk huruf vokal menggunakan media lego, plastisin, dan balok. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan dokumentasi, yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal melalui bermain konstruktif.

Pada observasi Pra Tindakan terlihat kemampuan anak masih rendah dalam mengenal huruf vokal hal ini terbukti dari hasil persentase pra tindakan yaitu 55,2%, pada pra tindakan ini anak terlihat kurang tertarik dan cepat bosan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran untuk mengenal huruf vokal karena guru kurang bervariasi dalam memilih media pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, kemampuan mengenal huruf vokal anak masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan media bermain dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal anak. Fadlillah (dalam Mulyani, 2018: 174) mengatakan bahwa belajar bagi anak adalah melalui bermain. Hal ini tentu berbeda dengan orang dewasa yang

belajarnya membaca buku, menghitung, atau belajar di depan meja belajar.

Bermain merupakan kegiatan yang paling digemari anak, karena sering dilakukan oleh anak-anak. Menurut Piaget (dalam Madyawati, 2016: 144) bermain merupakan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang demi kesenangan. Sedangkan Bettelheim (dalam Mulyani, 2018: 138) mengatakan bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan lain, kecuali yang ditetapkan pemain sendiri dan tidak ada hasil akhir yang dimaksudkan dalam realitas luar.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli, peneliti memutuskan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak kelompok A TK BOPKRI Wirobrajan melalui bermain konstruktif. Bermain konstruktif merupakan kegiatan bermain yang paling sering dilakukan anak ketika bermain, baik disekolah maupun dirumah. Bermain konstruktif merupakan kegiatan yang menggunakan benda yang ada disekitar untuk menciptakan hasil karya tertentu. Benda yang dapat digunakan untuk bermain konstruktif yaitu lego, plastisin, balok, dan masih ada lainnya. Menurut Tedjasaputra (2005: 43) bermain konstruktif yaitu kegiatan yang menggunakan berbagai benda yang ada untuk menciptakan suatu hasil karya tertentu. Sedangkan Hartati (2005: 129) bermain konstruktif yaitu kegiatan bermain dimana kegiatannya yaitu menyusun atau membongkar rumah. Diharapkan melalui bermain konstruktif anak menjadi lebih senang, tertarik, dan lebih mudah mengenal huruf vokal.

Hasil dari penelitian ini bermain konstruktif dapat untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal di Kelompok A TK BOPKRI Wirobrajan. Suyanto (2005: 1) mengatakan pembelajaran untuk anak usia dini dilakukan dengan bermain agar anak tertarik dan senang ketika mengikuti pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut hasil penelitian mulai dari pra

tindakan sampai Siklus I mengalami peningkatan menjadi 78,5 % tetapi belum mencapai standar indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, pada Siklus I terdapat beberapa hambatan yaitu beberapa anak kurang percaya diri ketika menunjuk, menyebutkan, dan membentuk huruf vokal. Beberapa anak ketika menunjuk dan menyebutkan huruf minta ditemani dengan temannya, selain itu ketika membentuk huruf anak masih melihat temannya. Berdasarkan hal tersebut peneliti dan guru merencanakan Siklus II, Siklus II dilakukan 2 kali pertemuan, dengan melakukan perbaikan yaitu kegiatan pembelajaran yang pada Siklus I dilakukan secara berkelompok diganti menjadi individu, dimana ketika anak menunjuk, menyebutkan, dan membentuk huruf dilakukan sendiri, selain itu guru memberikan reward pada anak yang mau menunjuk, menyebut, dan membentuk huruf secara mandiri. Setelah dilakukannya perbaikan pada Siklus II, hasil yang diperoleh mengalami peningkatan menjadi 86,6% hasil tersebut sudah mencapai standar indikator keberhasilan pada kemampuan mengenal huruf vokal anak kelompok A TK BOPKRI Wirobrajan Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian dari Pra Tindakan sampai Siklus II setiap indikator jumlahnya berbeda, karena anak belum mampu membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, seperti huruf a dan e. Sesuai dengan teori pra operasional konkret Piaget (dalam Sujiono, 2009: 3.13) anak usia 2-7 tahun berada pada karakteristik persepsi lompatan pemikiran, anak yang berada pada tahap ini selalu membuat penilaian dengan terburu-buru, berdasarkan penampilan dari objek tersebut. sehingga ketika kegiatan menunjuk dan menyebutkan huruf yang bentuknya hampir sama ada beberapa anak yang belum benar.

Dari hasil penelitian ini yang dilakukan selama 2 Siklus mengalami peningkatan dari sebelum tindakan (pra tindakan) sampai Siklus II. Peningkatan

kemampuan mengenal huruf vokal melalui bermain konstruktif anak kelompok A TK BOPKRI Wirobrajan, sebelum tindakan (Pra Tindakan) 55,2%, pada Siklus I meningkat menjadi 78,5%, kemudian pada Siklus II meningkat lagi menjadi 86,6%.

Temuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dikemukakan temuan penelitian dalam penelitian peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal melalui bermain konstruktif anak kelompok A TK BOPKRI Wirobrajan Yogyakarta yaitu:

1. Bermain konstruktif merupakan cara mengenalkan huruf yang baru dilakukan di kelompok A sehingga anak sangat senang dalam mengikuti pembelajaran mengenal huruf melalui bermain konstruktif.
2. Beberapa anak kurang percaya diri ketika diminta untuk maju kedepan kelas dan membentuk huruf, karena ketika membentuk huruf anak masih melihat teman disebelahnya.
3. Beberapa anak belajar dari temannya, hal ini terlihat ketika ada anak yang diberi tahu huruf yang benar oleh temannya ketika huruf yang dibentuk anak tersebut salah.
4. Belajar atau pembelajaran tidak harus dilakukan secara klasikal, tetapi dapat dilakukan secara individu, karena setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menerima pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui bermain konstruktif dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak kelompok A TK BOPKRI Wirobrajan Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan mengenal huruf vokal dapat ditingkatkan melalui langkah-langkah Pertama, guru mengenalkan huruf vokal a, i, u, e, o. Kedua, ketika anak sudah paham guru

meminta anak untuk berada dikelompok yang sudah dibagi oleh guru. Ketiga, anak diminta untuk membentuk huruf vokal melalui bermain konstruktif menggunakan lego, plastisin, dan balok. Keempat, anak diminta untuk menyebutkan dan menunjuk huruf a,i,u,e,o pada tulisan yang sudah disiapkan.

Hasil kemampuan mengenal huruf vokal meningkat, terbukti dari kondisi awal 55,2% pada Siklus I menjadi 78,5%, pada Siklus II meningkat menjadi 86,6%, berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Kegiatan bermain konstruktif dapat dijadikan alternatif dalam kegiatan pembelajaran mengenalkan huruf vokal pada anak sehingga kegiatan lebih bervariasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan alat bermain konstruktif selain plastisin, balok, dan lego. Seperti bombyk, manik-manik, dan puzzle.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah,S. (2010). *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Arikunto,S. (2005). *Manajemen penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dhieni,N. (2008). *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hartati,S. (2005). *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Izzaty,R.E. (2013). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Madyawati,L. (2016). *Strategi pengembangan bahasa pada anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Moeslichatoen. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyani,N. (2018). *Perkembangan dasar anak usia dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Sujiono,Y.N. (2009). *Metode pengembangan kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka

Susanto,A. (2017). *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyanto,S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat.

Tedjasaputra,M.S. (2005). *Bermain, mainan, dan permainan*. Jakarta: Grasindo.

Yoni,A. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.